

DAMPAK IMPLEMENTASI PEMBAYARAN DIGITAL (QRIS) TERHADAP EFISIENSI MANAJEMEN KAS DAN AKURASI PENCATATAN PENJUALAN UMKM**Dara Herawati¹, Ellyn Nur Aida², Mutia Tryanita Prabowo³, Nia Ramadani⁴, Silvi Anggraeni⁵, Yusep Maulana⁶**^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Akuntansi, Universitas Pendidikan Akuntansi**Email:** daraherawati11@student.upi.edu¹, ellynuraida26@student.upi.edu², tryanita@student.upi.edu³, niaramadani18@student.upi.edu⁴, silviianggraeni644@student.upi.edu⁵, yusepmaulana05@student.upi.edu⁶**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penerapan pembayaran digital berbasis *Quick Response Code* Indonesian Standard (QRIS) berdampak pada efisiensi manajemen kas dan akurasi pencatatan penjualan pada usaha kecil dan menengah (UMKM) yang bergerak dalam industri takjil. Pelaku usaha mikro sering menghadapi masalah dengan tata kelola keuangan karena ekonomi digital semakin berkembang. Terutama, ada masalah dengan pencampuran dana pribadi dengan modal usaha serta tingkat transaksi yang tidak efisien saat jam kerja penuh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan mengumpulkan data melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan pedagang takjil yang menggunakan QRIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan QRIS secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional dengan mempercepat proses transaksi dan mengurangi kesalahan yang berkaitan dengan uang tunai. Selain itu, fitur riwayat transaksi digital QRIS membantu memisahkan kas, yang meningkatkan ketepatan laporan penjualan harian. Studi ini menemukan bahwa digitalisasi pembayaran bukan hanya alat untuk melakukan transaksi; itu adalah solusi strategis untuk membuat manajemen keuangan UMKM lebih profesional dan akuntabel.

Kata kunci: QRIS, Manajemen Kas, Pencatatan Penjualan, UMKM Takjil, Digitalisasi Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi digital di Indonesia saat ini telah mendorong transformasi sistem pembayaran yang masif melalui adopsi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), terutama pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjadi motor penggerak perekonomian nasional (Farhan & Shifa, 2023). Fenomena ini menjadi sangat krusial bagi jenis usaha dengan volume transaksi harian yang tinggi namun memiliki keterbatasan waktu operasional, seperti pedagang gorengan yang sering kali menghadapi kendala dalam mengelola uang tunai di tengah kerumunan pembeli yang memuncak menjelang waktu berbuka puasa. Penggunaan uang fisik dalam bisnis musiman ini tidak hanya menimbulkan inefisiensi akibat kerumitan penyediaan uang kembalian dan risiko keamanan kas, tetapi juga sering mengakibatkan pencatatan penjualan menjadi tidak akurat karena intensitas melayani pelanggan yang sangat padat (Nurhayati, 2024).

Implementasi QRIS hadir sebagai solusi teknologi yang menawarkan otomatisasi riwayat transaksi, sehingga setiap rupiah yang masuk terekam secara sistematis dalam aplikasi tanpa memerlukan input manual yang memakan waktu. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa penggunaan QRIS mampu meningkatkan efisiensi serta transparansi dalam pelaporan penjualan (Farhan & Shifa, 2023), serta mendukung pengelolaan transaksi yang lebih terstruktur melalui sistem digital. Selain itu, digitalisasi pembayaran juga terbukti mampu mempercepat proses transaksi dan mengurangi antrean pelanggan, sehingga meningkatkan kualitas layanan pada usaha dengan volume transaksi tinggi seperti pedagang takjil (Farhan & Shifa, 2023). Penggunaan QRIS membantu mengurangi ketergantungan pada uang tunai dan meningkatkan keamanan serta efisiensi dalam proses transaksi (Lumban Gaol et al., 2024).

Transaksi dengan QRIS menguntungkan pembeli serta penjual karena transaksi terjadi secara

efisien melalui satu kode QR yang bisa digunakan untuk seluruh aplikasi pembayaran pada smartphone (Alifiah & Purwanti, 2024). Tidak hanya itu, sistem pembayaran digital juga memungkinkan pencatatan transaksi dilakukan secara otomatis dan real-time sehingga dapat mengurangi kesalahan pencatatan serta meningkatkan keandalan informasi keuangan (Pratama et al., 2023). Selain itu, kemudahan akses data transaksi membantu pelaku UMKM dalam melakukan evaluasi kinerja penjualan secara lebih cepat dan akurat. Selain itu, sistem pembayaran digital seperti QRIS juga terbukti mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan UMKM (Pratama et al., 2023), serta membantu mengurangi ketergantungan pada uang tunai dan meningkatkan keamanan transaksi (Lumban Gaol et al., 2024). Terdapat jaminan keamanan pendapatan harian pedagang atau UMKM yang akan tersimpan langsung pada rekening bank.

Kehadiran QRIS merupakan bentuk kemajuan teknologi yang memberikan banyak manfaat bagi UMKM (Sudyantara & Yuwono, 2023). Saat ini, QRIS sudah mulai banyak digunakan oleh UMKM sebagai sistem pembayaran nontunai yang lebih efisien. Keunggulan yang dimiliki QRIS antara lain dapat menerima switching dari berbagai jenis merchant yang berbeda. Lebih jauh, penerapan QRIS juga memberikan kemudahan dalam proses rekonsiliasi keuangan karena seluruh data transaksi telah terdokumentasi secara digital, sehingga meminimalisir selisih pencatatan kas (Pratama et al., 2023). Selain itu, penggunaan sistem non-tunai membantu pelaku usaha dalam mengurangi potensi kesalahan manusia (human error) dalam pencatatan serta meningkatkan efisiensi waktu kerja. Lebih lanjut, Bank Indonesia menjelaskan bahwa QRIS merupakan sistem pembayaran digital yang cepat, murah, aman, dan andal (Mahyuni & Setiawan, 2021). QRIS juga didukung oleh kebijakan pemerintah yang mendorong penggunaan transaksi nontunai untuk menciptakan ekosistem keuangan yang lebih transparan dan efisien.

Perubahan ini tidak hanya mempermudah proses pembayaran bagi konsumen, tetapi juga membantu UMKM dalam meningkatkan pencatatan keuangan, memperluas jangkauan pasar, serta mengurangi ketergantungan pada uang tunai. Meskipun adopsi pembayaran digital terus meningkat, tantangan seperti literasi digital dan kesiapan infrastruktur masih menjadi kendala bagi sebagian UMKM (Andhika et al., 2025). (Desiree et al., 2026) Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi pembayaran digital QRIS mampu memberikan dampak nyata terhadap efisiensi manajemen kas dan menjamin akurasi pencatatan penjualan pada UMKM di bidang takjil, guna mendukung tata kelola keuangan usaha mikro yang lebih profesional dan berkelanjutan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni suatu metode pendekatan penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena secara mendalam berdasarkan data yang ada di lapangan. Pendekatan ini bersifat induktif atau penarikan kesimpulan mengacu pada temuan yang diperoleh selama proses pengumpulan data (Yuliani, 2018). Metode ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam mengenai fenomena dampak implementasi Qris terhadap tata kelola keuangan pelaku usaha.

Data primer dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam (in-depth interview) kepada dua orang pemilik UMKM di bidang takjil yang telah mengadopsi sistem pembayaran digital minimal selama satu musim Ramadan terakhir. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yakni dengan memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan kebutuhan penelitian, sehingga setiap partisipan yang terlibat dapat memberikan data yang mendalam dan relevan dengan fokus studi (Andriani et al., 2025). Teknik tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berasal dari pelaku usaha yang secara aktif mengalami transisi dari sistem tunai ke digital.

Selain wawancara, observasi partisipatif dilakukan di lokasi penjualan untuk melihat langsung efisiensi waktu transaksi dan interaksi penjual saat jam sibuk menjelang berbuka puasa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan guna memvalidasi bagaimana digitalisasi mampu memitigasi risiko kesalahan pencatatan dan mempercepat proses perhitungan kas harian.

3. HASIL

Hasil penelitian melalui wawancara mendalam mengonfirmasi bahwa salah satu hambatan terbesar dalam keberlanjutan UMKM takjil adalah rendahnya disiplin keuangan, di mana sebagian besar pedagang masih mencampurkan uang hasil usaha dengan uang pribadi dalam satu kantong fisik yang sama. Selaras dengan pendapat Aman et al., 2023 dalam (Rahmadaniah et al., 2025)) yang menyatakan bahwasanya penerapan QRIS tidak selalu berjalan lancar karena masih terdapat persepsi tentang kemudahan penggunaan yang masih menjadi kendala, para pedagang atau UMKM belum terbiasa dalam menghadapi kemajuan digital terutama transaksi digital. Pedagang masih memerlukan pelatihan agar dapat menggunakan QRIS dengan mudah. Fenomena ini menyebabkan pemilik usaha sulit menentukan keuntungan bersih karena uang modal sering kali terpakai untuk kebutuhan konsumsi harian secara tidak sadar.

Pelaku UMKM dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar lokal maupun nasional dengan memahami dan menerapkan QRIS. Mereka juga dapat menikmati berbagai manfaat dari transaksi digital yang lebih canggih dan efektif (Hakim, 2025). Salah satu keuntungan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital bagi UMKM adalah bahwa itu memungkinkan untuk meningkatkan penjualan karena memiliki opsi pembayaran alternatif selain tunai, meningkatkan trafik penjualan digital, mengurangi biaya pengelolaan kas sehingga sebagian penghasilan dapat disetorkan langsung ke bank, dapat dilihat kapan saja, meminimalkan risiko kehilangan uang tunai, dan mengurangi risiko kerugian karena menerima pembayaran uang palsu (Anjas et al, 2025). Namun, implementasi QRIS ditemukan mampu bertindak sebagai instrumen 'pemisah paksa' yang efektif bagi keuangan UMKM. Melalui pembayaran digital, uang hasil penjualan masuk langsung ke saldo aplikasi atau rekening khusus bisnis, yang secara psikologis maupun sistem menciptakan batasan jelas antara kas di dompet fisik (pribadi) dan kas di saldo digital (bisnis).

Daftar Pertanyaan:

1. Selama ini, jika uang hasil jualan masih campur dengan uang pribadi di satu dompet atau rekening, apakah Bapak/Ibu sering merasa kesulitan untuk tahu pasti berapa sebenarnya keuntungan bersih yang didapat dalam sebulan?
2. Pernahkah terjadi situasi di mana modal untuk belanja barang dagangan besok ternyata terpakai untuk keperluan rumah tangga karena uangnya berada di tempat yang sama?
3. Apakah kebiasaan mencampur uang ini membuat Bapak/Ibu jadi malas atau kesulitan saat harus mencatat pengeluaran di buku penjualan? Mana yang lebih sering terjadi: lupa mencatat atau jumlah uang di tangan tidak pas dengan catatan?
4. Sejak pakai QRIS, apakah Bapak/Ibu merasa terbantu untuk memisahkan uang bisnis (yang masuk ke aplikasi) dengan uang pribadi (tunai di dompet), sehingga uang usaha jadi tidak mudah 'terpakai' untuk keperluan lain?
5. Apakah Bapak/Ibu punya cara sendiri (seperti sistem "ambil gaji" dari toko) agar uang bisnis tidak habis dipakai kebutuhan harian?

Tabel 1. Respon Narasumber

Respon Ibu Neneng	Respon Ibu Eni
1. Tidak, karena biasanya saya memisahkan dana agar bisa dihitung, seperti gopay. Saya biasanya tidak mengisi gopay, tapi jika dana memang sering saya gunakan.	1. Jika sehari-hari saya mendapatkan uang itu sudah ada catatannya, dikarenakan saya sudah mengetahui berapa jumlah uang pribadi saya dengan uang hasil jualan.
2. Sering, karena saya mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.	2. Tidak, dikarenakan saya mempunyai uang simpanan meskipun nilainya tidak besar, sehingga uang yang terdapat di dalam QRIS tidak saya gunakan.
3. Tidak susah, dilakukan setiap hari saja. Sehingga kita tahu memperoleh berapa banyak keuntungan, modal, dan uang pribadi.	3. Memang mengalami kesulitan jika QRIS, karena waktu penarikan dikenakan limit. Biasanya kita bisa diambil esok hari pada pukul 10, terkadang
4. Terbantu, karena tidak sulit untuk	

melakukan transfer atau transaksi lain. 5. Mungkin dari hasil penjualan dalam bentuk cash. Nanti laba itu diputar kembali menjadi modal, dan laba yang terdapat di aplikasi disimpan saja, jadi tidak terganggu.	mengalami kesulitan karena tidak bisa diambil secara langsung. Untuk pendapatan setiap harinya, Alhamdulillah sudah cukup. 4. Benar, saya juga sempat merasakannya. Karena jika uang pribadi memang tidak masuk ke dalam QRIS, namun kalau penghasilan biasanya masuk ke dalam uang usaha. 5. Cara dari saya yaitu berbelanja dari penghasilan hari ini, dan itu diatur. Jika dana mengalami kekurangan maka alangkah baiknya menunggu QRIS cair terlebih dahulu untuk dipakai berbelanja.
--	---

Lebih lanjut, penggunaan QRIS secara signifikan mengubah cara pedagang mengelola keuangan harian mereka dari metode 'perkiraan' menjadi berbasis data. Para informan menjelaskan bahwa dengan adanya riwayat transaksi di aplikasi, mereka tidak lagi bisa mengabaikan atau lupa mencatat transaksi sekecil apa pun, yang biasanya sering hilang saat menggunakan uang tunai. Muslimawati, M. (2024) menyatakan bahwa penggunaan aplikasi QRIS pada UMKM dapat meningkatkan produktivitas karena penjualan berpotensi meningkat karena dapat menerima pembayaran berbasis QR apapun, meningkatkan branding, lebih modern, lebih praktis karena cukup menggunakan satu QRIS, mengurangi biaya pengelolaan kas, menghindari uang palsu, dan tidak perlu memberikan uang kembalian. Selain itu, transaksi tercatat secara otomatis dan dapat dilihat setiap saat, membagi uang antara bisnis dan individu, memudahkan rekonsiliasi, dan berpotensi mencegah kecurangan dari pembukuan transaksi tunai. Selain itu, dapat membangun informasi profil kredit untuk membantu mendapatkan kredit lebih lanjut (Natsir et al., 2023). Akurasi pencatatan yang disediakan oleh sistem QRIS menghilangkan ambiguitas dalam perhitungan omzet, sehingga meskipun pedagang sangat sibuk melayani pembeli di jam-jam krusial sebelum berbuka puasa, mereka tetap memiliki laporan keuangan yang bersih di akhir hari. NURAJIJAH, A. (2024) menyatakan bahwa UMKM yang bergerak di bidang takjil, penerapan pembayaran digital melalui QRIS sangat membantu dalam manajemen kas dan pencatatan penjualan. Secara operasional, QRIS mengurangi bahaya yang terkait dengan pengelolaan uang tunai, seperti kesulitan untuk memberikan uang kembalian dan kemungkinan menemukan uang palsu di tengah-tengah antrean yang padat. Mulya, S. S. K. (2024) menyatakan bahwa untuk pencatatan, sistem ini menawarkan otomatisasi real-time, yang menghilangkan masalah rekapitulasi manual di akhir hari dan mengurangi kesalahan manusia yang disebabkan oleh kelelahan. Pelaku UMKM dapat melakukan rekonsiliasi yang lebih jelas dan akurat dengan menggabungkan data digital (Meyliani, 2025). Pada akhirnya, ini memudahkan analisis tren penjualan untuk perencanaan stok bahan baku yang lebih baik. Dengan demikian, QRIS bukan hanya sekadar alat pembayaran, melainkan solusi digital untuk memperbaiki perilaku manajemen keuangan UMKM yang sebelumnya tidak teratur menjadi lebih akuntabel dan profesional.



Gambar 1. Wawancara Narasumber

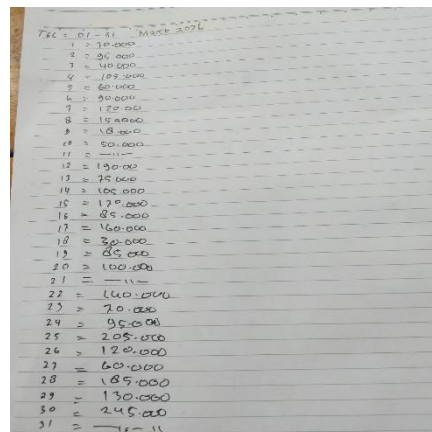


Gambar 2. Dokumentasi Narasumber

4. PEMBAHASAN

QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard) adalah inovasi sistem pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk memfasilitasi transaksi di seluruh Indonesia menggunakan QR Code, dan dapat digunakan oleh semua penyelenggara jasa sistem pembayaran baik bank maupun non-bank. QRIS memberikan pengaruh positif bagi UMKM, terutama dalam hal peningkatan penjualan, perluasan pasar, penghematan biaya, peningkatan efisiensi, dan peningkatan loyalitas pelanggan.(Satrio, 2024).

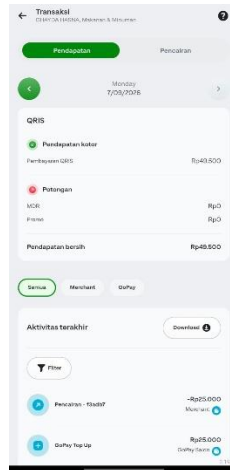
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penerapan pembayaran digital berbasis Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) berdampak pada efisiensi manajemen kas dan akurasi pencatatan penjualan pada usaha kecil dan menengah (UMKM) yang bergerak dalam industri takjil. Pelaku usaha mikro sering menghadapi masalah dengan tata kelola keuangan karena ekonomi digital semakin berkembang. (Cahyan, 2025) Menyatakan bahwa buku tulis sering kali dijadikan sebagai media catatan oleh UMKM, tanpa format penulisan keuangan yang baku dan terstruktur, seringkali hanya mencatat transaksi tertentu. Terutama, ada masalah dengan pencampuran dana pribadi dengan modal usaha serta tingkat transaksi yang tidak efisien saat jam kerja penuh.



Gambar 3. Bukti pencatatan di buku tulis

Devitasari et al (2026) mengatakan bahwa QRIS memberikan kemudahan transaksi bagi pelanggan, kecepatan transaksi dan sedikit kesalahan pembayaran sehingga memberikan pengalaman menyenangkan bagi pelanggan. (Mayliza et al., 2025) menyatakan bahwa pelaku UMKM disarankan untuk membuat laporan keuangan sederhana, misalnya laporan laba rugi, rekap penjualan serta laporan omzet. (Nasution et al., 2025) menyatakan bahwa penggunaan QRIS oleh UMKM dapat meningkatkan dan memperbaiki daya saing. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan mengumpulkan data melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan pedagang takjil

yang menggunakan QRIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan QRIS secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional dengan mempercepat proses transaksi dan mengurangi kesalahan yang berkaitan dengan uang tunai. Selain itu, fitur riwayat transaksi digital QRIS membantu memisahkan kas, yang meningkatkan ketepatan laporan penjualan harian. Studi ini menemukan bahwa digitalisasi pembayaran bukan hanya alat untuk melakukan transaksi; itu adalah solusi strategis untuk membuat manajemen keuangan UMKM lebih profesional dan akuntabel (Hakim, 2025).



Gambar 4. Riwayat Transaksi Digital QRIS

Hasil evaluasi dan monitoring pasca-pendampingan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada efisiensi manajemen kas dan akurasi pencatatan penjualan mitra UMKM. Berdasarkan sesi konsultasi berkala, ditemukan bahwa sebelum program, 80% transaksi masih bergantung pada pencatatan manual yang rentan terhadap selisih kas. Pasca-implementasi QRIS dan pendampingan berkelanjutan, tingkat akurasi pencatatan transaksi digital meningkat hingga 90%, dan waktu yang dibutuhkan untuk rekapitulasi kas harian berkurang sebesar 20%. Sesi konsultasi pasca-kegiatan juga berhasil memitigasi kendala operasional awal, seperti kebingungan memisahkan uang pribadi dan uang usaha, sehingga UMKM kini telah mencapai tingkat kemandirian penuh dalam mengoperasikan pembayaran digital.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi sistem pembayaran digital melalui QRIS memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efisiensi manajemen kas serta akurasi pencatatan penjualan pada UMKM di bidang takjil. Dengan Penggunaan teknologi QRIS terbukti mampu menyederhanakan dan mempercepat proses transaksi, terutama pada jam operasional yang padat, sehingga kendala dalam pengelolaan uang tunai maupun penyediaan uang kembalian dapat diminimalisir secara efektif. Selain itu, fitur riwayat transaksi otomatis yang tersedia dalam sistem QRIS membantu pelaku usaha dalam memisahkan dana usaha dan dana pribadi, sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih tertib, transparan, dan akuntabel. Dengan adanya data transaksi yang tercatat secara sistematis dan real-time, pelaku UMKM dapat memperoleh informasi keuangan yang lebih akurat untuk mengevaluasi keuntungan, menilai kinerja usaha, serta merencanakan pengembangan bisnis secara lebih terstruktur. Oleh karena itu, penerapan QRIS dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung transformasi digital sekaligus meningkatkan profesionalitas pengelolaan keuangan UMKM di era ekonomi digital. Sebagai saran, sinergi antara penyedia layanan keuangan dan program pendampingan literasi digital perlu terus ditingkatkan agar pelaku UMKM mampu mengoptimalkan pemanfaatan fitur laporan keuangan digital demi keberlanjutan usaha di masa depan.

6. REFERENSI

Ahmad Farhan & Aishwari Wardani Shifa (2023). PENGGUNAAN METODE PEMBAYARAN QRIS PADA

- SETIAP UMKM DI ERA DIGITAL. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 1198-1204.
- Alifiah, N., & Purwanti, E. (2024). Analisis penggunaan QRIS dalam meningkatkan efisiensi transaksi pada UMKM. *Journal of Contemporary Economics (JCE)*.
- Alifiyah, P. D., & Purwanti, L. (2024). Pengaruh penggunaan marketplace dan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM. *Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi*, 3(3), 836-851.
- Andhika, M. M., Ariani, M., & Budiarto, B. (2025). TANTANGAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI MELALUI METODE PEMBAYARAN QRIS BAGI UMKM DAN KONSUMEN. *Jurnal Ilmiah. Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*; Vol 9 No 1 (2025): Edisi Januari - April 2025; 1522-1539 ;2541-5255; 2621-5306; http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/5233_10.31955/Mea.V9i1.
- Andriani, D., Maritasari, D. B., Laela, I., & Husnadia, S. (2025). PEMILIHAN TEKNIK SAMPLING YANG TEPAT DALAM PENELITIAN KUALITATIF : LITERATURE REVIEW.6(4), 6238–6247. Cahyan, I. G. (2025). IMPEMEPada, K. et al. (2025) 'IMPLEMENTASI SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL BERBASIS QRIS DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI PENCATATAN LAPORAN', 2(4), pp. 415–424. NTASI SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL BERBASIS QRIS DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI PENCATATAN LAPORAN. 2(4), 415–424.
- Desiree, S., Gaol, L., Sitompul, G. O., Siringoringo, F. G., Tarigan, R. P., & Palar, V. M. (2026). PENERAPAN QRIS SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN PENJUALAN DAN KEUANGAN PADA UMKM MIE BAKSO SI BOY. 5(02), 966–973.
- Devitasari, T., Nirwasita, A., Ramadhani, A. B., Kumala, B., & Indah, D. (2026). Dampak Pembayaran QRIS dan Tunai terhadap Kepercayaan Pelanggan pada Usaha RollNRoll. 4(4), 10063–10071.
- Diah Ayu Nofita Sari (2024). Implementasi Metode Pembayaran Digital Melalui Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Untuk Menunjang Efektivitas Penjualan: Studi Kasus Pelaku UMKM di Kebumen.
- Farhan, M., & Shifa, N. (2023). Pengaruh penggunaan QRIS terhadap efisiensi dan transparansi pelaporan penjualan pada UMKM. *Jurnal Akuntansi (JJA), Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Hakim, A. (2025). QRIS Management Assistance for MSME Players through Digital Platforms. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 1019– 1029.
- Kadir, N. P. (2025). Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Dalam Transaksi Digital Pada UMKM (Seblak Mantul) di Kota Parepare (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Lumban Gaol, S. D., Sitompul, G. O., Siringoringo, F. G., Tarigan, R. P., & Palar, V. M. (2024). Pemanfaatan QRIS dalam meningkatkan efisiensi dan keamanan transaksi pada UMKM. *Sabangka Abdimas*.
- Mahyuni, L. P., & Setiawan, I. W. A. (2021). Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? Sebuah model untuk memahami intensi UMKM menggunakan QRIS. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*; Vol 23, No 4 (2021): Oktober; 735-747 ; 2528- 150X;1411-1713. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI/article/view/10158>
- Mayliza, R., Martha, L., Dewi, A. S., Suryadi, N., & Gulo, W. P. (2025). ARSY : Aplikasi Riset kepada Masyarakat in Padang Panjang Pengelolaan Keuangan Di Era Digital Pada UMKM Makanan Olahan “Loumer Cake” di Padang Panjang transparan , Selanjutnya, dari aspek manajemen UMKM belum melakukan pencatatan laporan keuangan yang baik sehingga tidak diketahui secara pasti berapa modal , beban , laba taupun rugi yang diperoleh untuk setiap kegiatan produksi (Emilda et al ., 2022) , hal. 6(2), 502–506.
- Meyliani, A., Gafur, A. P., & Rahman, A. N. M. (2025). Edukasi QRIS Mulus, Kas Tumbuh: Pendampingan Praktis Manajemen Arus Kas Berbasis Olsera POS di Top Cafe & Resto: Effortless QRIS Adoption, Boosting Cash: Hands-on Cash Flow Management Support Powered by Olsera POS at Top Cafe & Resto. *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 140-145.
- Mulya, S. S. K. (2024). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standart (Qris) Pada Sektor UMKM Bidang Kuliner yang Berada di Alun-alun Kidul Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Muslimawati, M. (2024). Analisis Penggunaan Aplikasi QRIS Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Untuk Mempermudah Transaksi Bagi Pelaku Usaha Umkm Di Kecamatan Abepura, Kota Jayapura. *Journal Management And Business*, 2(1), 185-196.

- NURAJIJAH, A. (2024). *ANALISIS PEMBAYARAN DIGITAL DALAM IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KEMUDAHAN AKSES SISTEM PEMBAYARAN DAN PENGOLAHAN DATA KEUANGAN PADA SEKTOR UMKM DI KOTA SUKABUMI* (Doctoral dissertation, Nusa Putra University).
- Nurhayati, W. U. (2024). PENGARUH IMPLEMENTASI QRIS TERHADAP KUALITAS INFORMASI KEUANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA BANDAR LAMPUNG.
- Pratama, A., et al. (2023). Implementasi pembayaran digital dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan UMKM. *JPMEBD*.
- Satrio, Y. D. (2024). MANFAAT TEKNOLOGI DIGITAL PAYMENT QRIS BAGI UMKM. 4(1), 32–39.
- Sitompul, E., & Panjaitan, R. (2026). Dampak Penggunaan Pembayaran Digital Berbasis Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) terhadap Efisiensi Arus Kas dan Profitabilitas UMKM di Kecamatan Medan Timur. *Journal of Golden Generation Economic*, 2(1), 291–303.
- Sudyantara, S. C., & Yuwono, A. (2023). Mengelola penggunaan QRIS dan QRcode dalam meningkatkan kualitas layanan bagi UMKM. *Insight Management Journal*; Vol. 3 No. 3 (2023): May; 252-258 ; 2774-1737 ; 10.47065/Imj.V3i3. <https://journals.insightpub.org/index.php/imj/article/view/271>.
- Rahmadaniah, H., Sari, B. P., Arwandi, S., & Panorama, M. (2025). *DAMPAK PENGGUNAAN QRIS TERHADAP AKTIVITAS EKONOMI PEDAGANG DI PASAR 16 ILIR PALEMBANG*. 5, 61–74.
- Yuliani, W. (2018). No Title. 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Yusneni Afrita Nasution, Siti Khadijah, M. S. L. (2025). *Medani : Jurnal Pengabdian Masyarakat Implementasi Qris Sebagai Pembayaran Digital Dan Edukasi Tata Kelola Keuangan Pada UMKM Dalam Menuju Era*. 04(3).